

## EDUKASI MANAJEMEN PEMELIHARAAN TERNAK KAMBING BAGI PETERNAK DI NUSA TENGGARA TIMUR

Nautus Stivano Dalle<sup>1\*</sup>, Maria Tarsisia Luju<sup>2</sup>, Wigbertus Gaut Utama<sup>3</sup>,  
Puspita Cahya Achmadi<sup>4</sup>, Roselin Gultom<sup>5</sup>, Aleksius Arwandi Jeramat<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng, Indonesia  
[ivandalle23@gmail.com](mailto:ivandalle23@gmail.com)<sup>1</sup>

---

### ABSTRAK

**Abstrak:** Kambing kacang merupakan ternak unggulan di Desa Nampar Tabang, Kabupaten Manggarai Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) karena banyak masyarakat banyak pendatang di daerah pelabuhan Reo merupakan mayoritas muslim dan sering dimanfaatkan sebagai qurban saat idul adha dan juga sebagai mahar pernikahan. Namun, pola pemeliharaan yang masih tradisional membuat produksi dari ternak kambing ini belum maksimal karena peternak tidak melihat manajemen pembibitan, manajemen pakan, manajemen perkandangan dan manajemen limbah. Tujuan dari Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah untuk mengedukasi peternak bagaimana manajemen yang baik dalam pemeliharaan ternak kambing ntuk dapat memaksimalkan produksi ternak kambing. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan diskusi untuk menambah pengetahuan tentang manajemen pembibitan, manajemen pakan, manajemen perkandangan dan manajemen limbah yang baik. Kegiatan ini diikuti oleh 30 orang peternak kambing di Desa Nampar Tabang dan hasilnya adalah adanya peningkatan pengetahuan peternak dalam pemeliharaan ternak kambing, baik dalam manajemen pembibitan, manajemen pakan, manajemen perkandangan maupun manajemen limbah dengan baik sebanyak 100% peningkatan pengetahuan.

**Kata Kunci:** Kambing Kacang; Manajemen Pemeliharaan; Perkandangan; Pembibitan; Pakan.

**Abstract:** Peanut goats are the leading livestock in Nampar Tabang Village, East Manggarai Regency, East Nusa Tenggara Province (NTT) because many people in the Reo port area are the majority of Muslims and are often used as sacrifices during Eid al-Adha and also as wedding dowries. However, traditional maintenance patterns make the production of goats not optimal because farmers do not see nursery management, feed management, housing management and waste management. The purpose of this Community Service Program is to educate farmers how good management in raising goats can maximize goat production. The methods used are counseling and discussion to increase knowledge about nursery management, feed management, housing management and good waste management. This activity was attended by 30 goat farmers in Nampar Tabang Village and the result was an increase in farmers' knowledge in raising goats, both in nursery management, feed management, housing management and waste management properly as much as 100% increase in knowledge.

**Keywords:** Goat Beans; Maintenance Management; Housing; Nursery; Feed.



#### Article History:

Received: 30-06-2023

Revised : 11-07-2023

Accepted: 20-07-2023

Online : 18-08-2023



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Kabupaten Manggarai Timur merupakan salah satu wilayah yang berpotensi sebagai wilayah pengembangan ternak kambing di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Hal ini dapat dilihat dari populasi ternak kambing yang semakin meningkat berdasarkan data Dinas Peternakan Manggarai Timur pada tahun 2020 sebanyak 30.521 ekor meningkat pada tahun 2022 sebanyak 40.867 ekor. Salah satu desa yang berpeluang untuk pengembangan peternakan kambing adalah desa Nampar Tabang, Kecamatan Lamba Leda Utara, Manggarai Timur. Kecamatan Lamba Leda Utara merupakan pecahan dari kecamatan Lamba Leda yang telah mekar pada tahun 2020 dan terletak di sekitaran Pelabuhan Reo. Banyak pendatang di daerah pelabuhan Reo merupakan mayoritas muslim sehingga masyarakat lebih memilih untuk beternak kambing. Wilayah pelabuhan sering menjadi pusat kegiatan multikultural, dengan berbagai kelompok etnis dan agama yang berinteraksi (Mubit, 2016). Masyarakat yang tinggal didekat pelabuhan dapat terpapar budaya dan praktik agama yang berbeda dari pedagang atau pelaut muslim yang datang dari berbagai wilayah mayoritas muslim yang lain.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Manggarai Timur Masyarakat di kecamatan Lamba Leda Utara pada umumnya bekerja sebagai nelayan dan juga peternak, salah satu komoditi unggulan di Kecamatan Lamba Leda Utara adalah ternak kambing kacang. Oleh sebab itu, ternak kambing memiliki permintaan yang tinggi di pasar karena selain untuk mahar pernikahan dan upacara adat bagi masyarakat di Manggarai Timur (Firman & Nono, 2020) ternak kambing juga sering dimanfaatkan sebagai kurban saat hari raya idul adha. Faktor lain yang mempengaruhi peluang peternakan kambing adalah banyaknya pakan jenis hijauan yang tumbuh. Banyaknya jenis hijauan ini disebabkan oleh iklim dan juga curah hujan di Manggarai Timur. Salah satu hal yang menjadi pembatas dalam perencanaan peternakan kambing di Manggarai Timur adalah iklim, karena iklim adalah salah satu karakteristik lahan yang sulit dimitigasi kendalanya. Banyaknya potensi tumbuhan yang bisa menjadi bahan pakan ternak kambing sangat dipengaruhi oleh iklim. Unsur-unsur iklim yang penting bagi pertumbuhan tanaman antara lain adalah curah hujan, suhu, kelembaban udara, lama masa bulan kering (curah hujan kurang dari 60 mm/bln) (Herlina & Presetyorini, 2020). Namun banyaknya variasi pakan peternak di Manggarai Timur belum bisa memaksimalkan potensi pakan yang ada sehingga mengakibatkan pertambahan populasi yang tidak optimal.

Hal yang menjadi permasalahan utama dalam pembangunan peternakan di desa Nampar Tabang adalah manajemen yang masih kurang dalam manajemen pakan, manajemen perkandangan, manajemen pembibitan dan manajemen limbah. Peternak di desa ini menggunakan cara beternak yang tradisional contohnya seperti pemberian pakan yang masih menggunakan hijauan sepenuhnya, jenis kandang yang masih dijadikan satu, tidak adanya

saluran pembuangan limbah feses ataupun urin, waktu pengembalaan ternak kambing yang tidak tentu sehingga gampang terserang penyakit. Hal ini disebabkan oleh, tidak pernah diadakan penyuluhan ataupun edukasi tentang cara beternak yang baik oleh pemerintah menjadikan pola pemeliharaan ternak kurang maksimal sehingga berdampak pada produksi dan populasi ternak kambing.

Hal inilah yang menjadi tujuan bagi peternak di Desa Nampar Tabang, sehingga Program Studi Peternakan Universitas Katolik Santo Paulus Ruteng melakukan pengabdian kepada masyarakat untuk mengoptimalkan penggunaan pakan jenis hijauan serta melakukan sosialisasi tentang manajemen perkandangan, manajemen pembibitan dan limbah serta manajemen pakan yang baik untuk memaksimalkan produksi ternak kambing kacang di desa Nampar Tabang. Melihat dari masalah yang telah dijelaskan Prodi Peternakan Unika Santo Paulus Ruteng mengadakan penyuluhan di desa Nampar Tabang sehingga bisa memperbaiki pola pemeliharaan peternak kambing, seperti:

1. Manajemen pakan, karena pakan merupakan faktor penentu dari keberhasilan suatu usaha peternakan dan biaya pakan dapat mencapai 60-70% dari biaya keseluruhan usaha peternakan (Dalle & Tukan, 2022). Hal lain yang harus diperhatikan dalam manajemen pakan adalah pemberian pakan harus berkisar 10% dari berat badan ternak dan pembagiannya menjadi 60% jenis pakan hijauan (rumput atau leguminosa) dan 40% konsentrat (dedak, jagung atau tepung ikan) (Djawapatty et al., 2021).
2. Manajemen perkandangan, karena kandang merupakan salah satu bentuk pengelolaan perkandangan yang meliputi fungsi kandang, jenis-jenis kandang dan tipe-tipe kandang (Zaenal & Khairil, 2020). Fungsi kandang sebagai tempat berlindung sekaligus berlangsungnya berbagai aktivitas ternak. Jenis kandang meliputi kandang individu, kandang kelompok, kandang pejantan, kandang beranak, kandang karantina. Manajemen perkandangan yang belum sesuai dengan persyaratan dapat mengganggu produktivitas ternak dan berdampak pada lingkungan sekitar.
3. Manajemen pembibitan, karena bibit merupakan faktor dasar yang tidak bisa diabaikan, bila bibit itu jelek, walaupun tatalaksana dan pakan baik, produktivitas ternak tetap tidak maksimal (Syadik et al., 2021). Pemilihan bibit pada pemeliharaan kambing bertujuan untuk menyediakan bibit ternak yang bermutu baik untuk induk maupun pejantan.
4. Manajemen limbah, limbah yang dihasilkan jika tidak dimanfaatkan dan dibuang ke lingkungan sekitarnya tanpa pengolahan terlebih dahulu dapat membuat pencemaran lingkungan di sekitar kandang kambing. Bila tidak dikelola dengan baik, limbah yang dihasilkan akan menimbulkan masalah pada aspek produksi, kesehatan dan

lingkungan seperti menurunkan kualitas susu yang dihasilkan, menimbulkan bau dan membuat ternak kambing mengalami sakit (Saputro et al., 2014).

## B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini telah dilaksanakan dengan metode sosialisasi atau penyuluhan terkait penerapan pola manajemen pemeliharaan yang baik bagi peternak kambing di Desa Nampar Tabang, Manggarai Timur. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Nampar Tabang diikuti oleh 30 orang dengan rincian 20 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Sosialisasi dan penyuluhan dilakukan dengan teknik presentasi oleh pemateri dari tim PkM Prodi Peternakan Universitas Katolik St. Paulus Ruteng. Rancangan kegiatan pelaksanaan pengabdian dijelaskan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Rincian Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

No.	Tahapan	Rincian Kegiatan	Target
1.	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembuatan materi</li> <li>• Penentuan sasaran</li> </ul>	Bahan ajar dan materi
2.	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pre-test</li> <li>• Melakukan penyuluhan dan edukasi</li> <li>• Diskusi/tanya jawab dengan masyarakat desa Nampar Tabang</li> <li>• Melakukan post-test</li> </ul>	Masyarakat desa Nampar Tabang
3.	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Evaluasi kegiatan PkM</li> </ul>	Optimalisasi kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dimulai dengan tahap perencanaan dan pada tahap ini tim pengabdian melakukan penentuan sasaran kegiatan dan ditentukan Desa Nampar tabang sebagai tempat kegiatan karena menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) kabupaten manggarai timur tahun 2022 populasi ternak kambing yang banyak namun peningkatan produktivitas kurang baik. Setelah penentuan tempat kegiatann pegabdian ditentukan maka dilakukan pembuatan materi manajemen pemeliharaan yang baik dimulai dari mari manajemen pembibitan, manajemen pakan, manajemen perkandangan dan manajemen limbah bagi ternak kambing.

Selanjutnya tahapan pelaksanaan, pada tahapan ini tim pengabdian mulai melakukan kegiatan di Desa Nampar Tabang dan kegiatan yang pertama adalah melakukan pre-test untuk mengukur sejauh mana pengetahuan masyarakat tentang manajemen pemeliharaan ternak kambing. Setelah dilakukan pre-test tim pengabdian melakukan penyuluhan dan edukasi tentang manajemen pemeliharaan ternak kambing yang berupa manajemen pembibitan, manajemen pakan, makanejem perkandangan dan manajemen limbah. Selanjutnya dilakukan diskusi/tanya jawab dengan

peserta untuk menjawab semua keluhan dan masalah peternak yang pernah dihadapi oleh peternak kambing. Setelah forum diskusi dilanjutkan pada tahap akhir yaitu post-test. Pada sesi ini dilakukan untuk mengukur dan mengetahui tingkat pengetahuan peternak tentang manajemen pemeliharaan ternak kambing setelah dilakukan edukasi dan penyuluhan. Tahapan akhir yang dilakukan adalah evaluasi hasil kegiatan, tahapan ini dilakukan untuk mengevaluasi dan optimalisasi kegiatan pengabdian berikutnya.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini diikuti 35 orang yang merupakan peternak kambing kacang di desa Nampar Tabang. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan *kepok* atau penerimaan tamu dari tim Pengabdian Prodi Peternakan oleh masyarakat secara adat. Tradisi upacara *kepok* ini sangat dipercaya oleh masyarakat Manggarai Timur agar tamu yang masuk dan akan selalu dilindungi serta tidak terjadi apa-apa selama ada di wilayah Manggarai Timur (Ndiung & Bayu, 2019).

Upacara *Kepok* adalah sebuah ritual yang dilakukan sebagai tanda penyambutan untuk setiap tamu yang datang ke Tanah Manggarai Timur. Ritual ini melibatkan penggunaan sebuah kendi/ceret yang berisi minuman khas yang disebut *moke*, sebagai simbol bahwa tuan rumah memberikan minuman terbaik kepada tamu. Tamu dianggap dalam keadaan haus karena telah melakukan perjalanan dari tempat yang jauh, sehingga tuan rumah memiliki kewajiban untuk memberikan minuman kepada mereka. Selain itu, dalam upacara *Kepok* juga terdapat simbolisasi ayam. Ayam dianggap sebagai simbol bahwa tamu yang datang dari jauh harus disambut dengan cara yang hangat, diperhatikan, dan dihormati. Namun, mengingat tamu yang datang kebanyakan adalah orang dewasa yang sulit dipangku, maka digunakanlah seekor ayam sebagai pengganti simbolis dalam upacara tersebut. Dengan demikian, Upacara *Kepok* merupakan suatu bentuk penyambutan yang khusus di Tanah Manggarai Timur, yang mengandung makna penghormatan dan pelayanan kepada tamu yang datang dari jauh, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tradisi *Kepok* oleh masyarakat

Setelah tradisi *kepok* selesai, maka kegiatan awal berupa pre-test di lakukan untuk mendorong masyarakat lebih aktif dalam belajar, juga memberikan gambaran mengenai materi-materi penting yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian (Adri, 2020). Adanya pemberian pre-test ini dapat memudahkan pemateri untuk mengetahui pengetahuan masyarakat sebelum melakukan edukasi, seperti terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Melakukan pre-test sebelum penyampaian materi

## 2. Materi dan Pembahasan

### a. Manajemen Pembibitan

Manajemen pembibitan menjadi salah satu aspek yang dipilih untuk disampaikan dalam kegiatan pengabdian ini karena salah satu permasalahan bagi peternak adalah pemilihan bibit. Sering kali ternak kambing di desa Nampar Tabang dengan bibit yang terbaik dijual dan disisakan untuk bibit adalah ternak yang kurang dan dengan sendirinya dapat menurunkan produksi dari usaha peternakan. Bibit memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam meningkatkan jumlah dan kualitas produksi ternak, serta sebagai faktor penting dalam penyediaan pangan ternak yang kompetitif. Untuk menghasilkan bibit ternak kambing kacang yang unggul dan berkualitas tinggi, diperlukan manajemen pemeliharaan, pemuliaan, dan pakan ternak yang terarah dan berkelanjutan. (Khasanah et al., 2020). Namun, potensi strategis ini masih memiliki kelemahan. Saat ini, usaha peternakan masih didominasi oleh peternak rakyat dengan skala usaha kecil, manajemen sederhana, keterbatasan penggunaan teknologi, lokasi yang tidak terkonsentrasi, dan kurangnya penerapan sistem pertanian dan peternakan yang terintegrasi. Di desa Nampar Tabang, juga terdapat kelemahan lain yaitu kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang manajemen pembibitan ternak yang baik, termasuk dalam mendapatkan kualitas bibit unggul melalui teknik seperti inseminasi buatan.

### b. Manajemen Pakan

Pemeliharaan ternak kambing di Desa Nampar Tabang masih bersifat tradisional, yaitu kambing dipelihara dengan memanfaatkan potensi hijauan yang tersedia di sekitaran kandang. Potensi hijauan yang tersedia sebagai pakan ternak kambing meliputi lamtoro (*leucaena*

*leucocephala*), kaliandra (*calliandra calothyrsus*), rumput gajah (*pennisetum purpureum*), dan rumput bunga kuning (*wedelia biflora*). Metode tradisional yang digunakan dalam manajemen pemberian pakan pada ternak kambing adalah dengan memberikan pakan secara langsung (cut and carry) kepada ternak yang berada di kandang atau membiarkan mereka mencari makan di sekitar perkebunan dan kandang. Namun, terdapat permasalahan terkait ketersediaan pakan yang bergantung pada musim dan bersifat fluktuatif di daerah ini. Ternak kambing mengandalkan pakan alami yang tersedia dengan ketersediaan yang bervariasi seiring dengan perubahan musim. Pada musim penghujan, pakan masih dapat mencukupi kebutuhan ternak kambing. Namun, pada musim kemarau, terjadi kekurangan pakan untuk ternak kambing. Memberikan pakan yang terbatas dengan memanfaatkan hijauan yang ada di sekitar perkebunan dapat menghambat pertumbuhan ternak kambing, terutama pada musim kemarau di mana potensi hijauan sangat sulit ditemukan. Kondisi ini tidak sesuai dengan tujuan dari manajemen pemberian pakan yang diharapkan.

Salah satu langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan produktivitas ternak kambing adalah dengan meningkatkan kualitas pakan yang diberikan dan menerapkan manajemen pemberian pakan yang efektif. Untuk mengatasi kondisi tersebut, diperlukan penambahan pakan konsentrat guna memenuhi kebutuhan nutrisi ternak kambing. Dengan memberikan kombinasi antara hijauan dan pakan konsentrat, terdapat peluang untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dengan biaya yang relatif lebih murah. Jika hanya menggunakan hijauan sebagai pakan, biayanya cenderung lebih murah dan ekonomis, namun produksi yang tinggi sulit dicapai. Di sisi lain, jika hanya memberikan pakan konsentrat, produksi yang tinggi dapat dicapai, tetapi biaya pakan menjadi relatif lebih mahal. Dengan demikian, kombinasi antara hijauan dan pakan konsentrat memberikan solusi yang baik, karena mampu memenuhi kebutuhan nutrisi ternak kambing dengan biaya yang lebih terjangkau dibandingkan dengan memberikan pakan konsentrat saja atau hijauan saja. Manajemen pakan yang baik menurut Dalle et al., (2022) adalah pemberian pakan harus berkisar 10% dari berat badan ternak dan pembagiannya menjadi 60% jenis pakan hijauan (rumput atau leguminosa) dan 40% konsentrat (dedak, jagung atau tepung ikan).



**Gambar 3.** Pemberian Materi Manajemen Pemeliharaan

### c. Manajemen Perkandangan

Peternak di Desa Nampar Tabang masih perlu memperoleh pemahaman yang tepat mengenai pembangunan kandang, termasuk ukuran kandang dan tata letak yang sesuai. Pendirian kandang memiliki tujuan utama untuk melindungi ternak kambing dari pengaruh cuaca ekstrem seperti panas, hujan, angin, suhu, dan juga untuk menjaga keamanan dari serangan hewan liar atau pencurian ternak kambing. Beberapa persyaratan penting untuk membangun kandang kambing perah yang baik meliputi kebersihan, ketersediaan sinar matahari yang cukup (ventilasi), dan pengendalian suhu agar tidak terlalu panas. Pertama-tama, penting bagi kandang kambing perah untuk tetap bersih dan terjaga kebersihannya secara rutin. Selanjutnya, kandang perlu memiliki ventilasi yang baik untuk memastikan sirkulasi udara yang cukup dan adanya pencahayaan alami yang memadai. Selain itu, perlu diupayakan agar kandang tidak terlalu panas, baik melalui pemilihan bahan konstruksi yang tepat maupun dengan desain yang mempertimbangkan pengendalian suhu. Dengan memperhatikan persyaratan-persyaratan ini, peternak di Desa Nampar Tabang akan dapat membangun kandang yang memenuhi standar yang baik untuk ternak kambing perah. Hal ini akan membantu dalam menjaga kesehatan dan kenyamanan ternak, melindungi mereka dari cuaca yang ekstrem, serta mencegah serangan hewan liar atau pencurian. (Christi et al., 2021).

Perkandangan merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen pemeliharaan ternak yang perlu diperhatikan. Kandang yang baik akan memberikan dampak positif bagi peternak dan ternak itu sendiri. Dengan adanya kandang yang nyaman dan bersih, usaha ternak dapat berkembang secara optimal. Selain itu, kandang yang memenuhi persyaratan sanitasi yang baik dapat membantu mencegah penyakit pada ternak (Zaenal & Khairil, 2020). Namun, di desa Nampar Tabang, masih terdapat keterbatasan dalam kemampuan dan pengetahuan peternak dalam menggunakan teknologi dan inovasi terkait perkandangan. Sistem perkandangan juga belum mendapatkan perhatian yang cukup dari para peternak, sehingga rentan terhadap timbulnya penyakit (Bulan & Subekti, 2018). Dalam



konteks tersebut, penting bagi peternak di desa Nampar Tabang untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi yang relevan dan menerapkan inovasi dalam perkandangan. Dengan demikian, kondisi perkandangan dapat ditingkatkan sehingga dapat memberikan perlindungan yang lebih baik bagi ternak, mengurangi risiko penyakit, dan mendukung pertumbuhan usaha ternak secara optimal.

#### d. Manajemen Limbah

Di Desa Nampar Tabang, peternak kambing belum memanfaatkan limbah peternakan karena kurangnya pengetahuan tentang teknologi pengolahan limbah menjadi pupuk organik. Limbah ternak, seperti urin, feses, dan sisa pakan, sebenarnya dapat dijadikan bahan dasar pembuatan pupuk organik. Limbah ternak kambing mengandung nutrisi yang tinggi, terutama kalium (0,8%) dan nitrogen (0,9%), dengan kadar air yang rendah (64,8%), sehingga cocok untuk mendukung pertumbuhan tanaman, baik buah maupun daun. Namun, limbah ternak tidak dapat digunakan secara langsung sebagai pupuk karena sifatnya yang asam dan panas, yang dapat merusak tanaman. Oleh karena itu, limbah ternak perlu melalui proses penguraian atau pengolahan terlebih dahulu sebelum dapat dimanfaatkan. Selain itu, feses kambing yang padat dan berbentuk butiran sulit dipecah secara fisik, sehingga dapat mempengaruhi proses dekomposisi dan ketersediaan unsur hara.

Pengelolaan limbah ternak kambing di Desa Nampar Tabang merupakan salah satu cara untuk mengurangi polusi udara yang disebabkan oleh feses dan urin, yang dapat mengganggu kesehatan ternak. Salah satu metode pengelolaan limbah adalah dengan pembuatan pupuk organik seperti bokashi. Bokashi adalah kompos yang dihasilkan melalui fermentasi dengan bantuan mikroorganisme efektif (EM4) yang berfungsi sebagai aktivator untuk mempercepat proses pembuatan kompos. Banyak penelitian menunjukkan bahwa bokashi memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan teknik pengomposan sederhana. Dengan memberikan informasi tentang cara memanfaatkan limbah kambing sebagai bokashi, peternak di Desa Nampar Tabang, yang sebagian besar juga merupakan petani jambu mete, dapat menggunakan pupuk organik ini untuk meningkatkan produksi kacang mete pada pohon jambu mete mereka. Hal ini dapat memberikan manfaat ganda dalam pengelolaan limbah ternak dan peningkatan hasil pertanian. Setelah pemberian materi dan diskusi kegiatan akhir ditutup dengan pemberian post-test untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan yang telah dijalankan, pengisian post-test dapat dilihat pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Pengisian Post-Test

### 3. Monitoring dan Evaluasi

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang didapatkan dari peternak yang mengikuti kegiatan sebanyak 30 orang, pada saat pre-test masyarakat belum mengetahui bagaimana manajemen pemeliharaan yang baik, mulai dari pemilihan bibit, waktu pemberian dan pengembalaan ternak, model kandang yang baik dan juga cara pembuatan dan pemberian pupuk pada tanaman. Setelah kegiatan berlangsung dan sudah melalui tahap diskusi/tanya jawab pada saat post-test semua peternak dapat menjawab semua pertanyaan yang dibrekerikan dengan benar. Terjadi peningkatan pengetahuan sebanyak 100% dalam kegiatan ini sehingga bisa dikatakan kegiatan ini berhasil.

### D. SIMPULAN DAN SARAN

Selama kegiatan ini berlangsung banyak respon positif dari masyarakat yang berdiskusi tentang manajemen pakan; seperti waktu yang tepat untuk kambing digembalakan, pemilihan pakan hijauan dan konsentrat yang baik, waktu pemberian konsentrat yang tepat; manajemen pembibitan; cara memilih bibit unggul ternak kambing jantan dan betina yang baik; manajemen perkandangan; kandang untuk ternak menyusui, tipe kandang yang baik bagi kambing yang sakit; serta manajemen limbah tentang cara penanganan limbah yang baik agar bisa berguna bagi tanaman perkebunan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada masyarakat desa Nampar Tabang yang telah bekerja sama dalam kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

### DAFTAR RUJUKAN

- Adri, R. F. (2020). Pengaruh Pre-Test Terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik Pada Mata Kuliah Ilmu Alamiah Dasar. *MENARA Ilmu*, 14(1), 81–85.
- As-syakur, Abd. R., Suarna, I. W., Rusna, I. W., & Dibia, I. N. (2011). Pemetaan Kesesuaian Iklim Tanaman Pakan Serta Kerentanannya Terhadap Perubahan Iklim Dengan Sistem Informasi Geografi (SIG) Di Provinsi Bali. *Pastura*, 1(1), 9–15.

- Bain, A., Kurniawan, W., Has, H., Malesi, L., Aka, R., Isnaeni, D. P., Nurhayu, & Daoed, D. M. (2021). Optimalisasi Usaha Peternakan Kambing Melalui Teknologi Pengolahan Limbah Peternakan untuk Meningkatkan Pendapatan Peternak Kambing di Kota Kendari. *Media Kontak Tani Ternak*, 3 (1), 21-26. <http://jurnal.unpad.ac.id/mktt/index>
- Bulan, D. S., & Subekti, S. (2018). *Proses Pembelajaran Sosial Perkandangan Pada Peternak Kambing*. UNEJ e-Proceeding, [S.l.], Pembangunan Pertanian Dan Peran Pendidikan Tinggi Agribisnis: Peluang & Tantangan Di Era Industri 4.0. may 2019. 484-498.
- Christi, R., Salman, L. B., Hermawani, & Sudrajat, A. (2021). Evaluasi Perkandangan Kambing Perah Laktasi di Peternakan Alam Farm Manglayang Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung. *Agrivet: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian Dan Peternakan (Journal of Agricultural Sciences and Veteriner)*, 9(2), 131–135. <https://doi.org/10.31949/agrivet.v9i2.1758>
- Dalle, N. S., Sembiring, S., & Lazarus, E. J. L. (2022). Effect of Including Fermented Feather Meal as Substitution of Concentrate in the Basal Diet With Different Levels on the Performance of Landrace Crossbred Pigs. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 17(1), 44–50. <https://doi.org/10.31186/jspi.id.17.1.44-50>
- Dalle, N. S., & Tukan, H. D. (2022). Pengaruh Penggunaan Tepung Bulu Ayam Terfermentasi Sebagai Pengganti Konsentrat Dalam Ransum Terhadap Kecernaan Protein Dan Betn Ternak Babi. *Majalah Ilmiah Peternakan*, 25(3), 129–134. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/mip>
- Djawapatty, D. J., Tukan, H. D., & Taus, I. (2021). Analisis Potensi Peternakan Unggulan Di Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal AGRIOVET*, 4(1), 71–80.
- Firman, A., & Nono, O. H. (2020). Penentuan Wilayah-Wilayah Sentra Pengembangan Ternak Kecil Di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Sosiohumaniora*, 22(1), 64–71. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v22i1.23250>
- Herlina, H & Prasetyorini, A. 2020. Pengaruh Perubahan Iklim pada Musim Tanam dan Produktivitas Jagung (*Zea mays* L.) di Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 25 (1), 118-128.
- Kastalani, Kusuma, M. E., & Melati, S. (2017). The effect of bokashi fertilizer on vegetative growth of elephant grass (*Pennisetum purpureum*). *ZIRAA'AH*, 42(2), 123–127.
- Khasanah, H., Listya, P., & Putu, S. L. (2020). Pengembangan Sistem Pembibitan Ternak Kambing Peranakan Etawah di Kelompok Ternak Lembah Meru, Desa Wonoasri, Kabupaten Jember. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 6(3), 162–169. <https://doi.org/10.22146/jpkm.52806>
- Mubit, R. (2016). Peran Agama Dalam Multikulturalisme Masyarakat Indonesia. *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 11(1), 163–184. <https://doi.org/10.21274/epis.2016.11.1.163-184>
- Ndiung, S., & Bayu, G. W. (2019). Ritus Tiba Meka Orang Manggarai Dan Relevansinya Dengan Nilai-Nilai Karakter. In *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia* 2(2). (14-21)
- Rahayu, A., Sari, A. N., & Juliyanto, E. (2021). Pemanfaatan Pupuk Kandang Untuk Menumbuhkan *Azolla Microphylla* Dalam Budidaya Ikan Nila (*Oreochromis niloticus*). In *Jurnal KASTARA Jurnal Pengabdian Masyarakat Jurnal KASTARA* 1(1), 21-25. <https://jurnal.untidar.ac.id/index.php/kastara>
- Saputro, D. D., Wijaya, R. B., & Wijayanti, Y. (2014). *Pengelolaan Limbah Peternakan Sapi Untuk Meningkatkan Kapasitas Produksi Pada Kelompok Ternak Patra Sutura*. <http://www.disnak.jabarprov.go.id/>
- Syadik, F., Nurmala, & Salawati. (2021). *Studi Produktivitas Kambing Pada Peternakan Rakyat Di Kabupaten Tolitoli A Study On Productivity Of Goats*

*Raised By Small Scaled Farmers In Tolitoli.* Jurnal Peternakan Nusantara, 7 (2), 79-89.

Zaenal, H., & Khairil, M. (2020). Sistem Manajemen Kandang pada Peternakan Sapi Bali di Cv Enhal Farm. *Jurnal Peternakan Lokal*, 2(1), 15–19.